

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Taman kanak-kanak dikenal dengan pendidikan prasekolah yang sangat besar pengaruhnya pada perkembangan pendidikan selanjutnya, baik ditinjau dari aspek fisik-psikomotorik, intelektual, emosional, maupun spiritual. (Depdiknas, 2002:3)

Anak yang pada usia TK telah memiliki minat berbicara, maka besar kemungkinan dikala usia remaja dan dewasa nanti akan menjadi manusia yang berkompoten, orator, cerdas, terampil, kreatif dan inovatif dalam melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Demikian pula sebaliknya, anak yang tidak memiliki berbicara dan tidak kreatif, maka kelak akan menjadi orang yang lamban, tidak energik atau agresif dalam menyelesaikan segala bentuk persoalan kehidupannya.

Mengingat betapa pentingnya berbicara untuk ditumbuh kembangkan kepada anak sebagai barometer menentukan masa depannya, maka di Indonesia pendidikan anak usia TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang telah mendapat legalitas oleh pemerintah dengan batas usia antara tiga sampai enam tahun. Program pembelajarannya disesuaikan pengalaman mereka dengan mengembangkan aspek-aspek yang dipadukan dalam pengembangan yang utuh mencakup: bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia TK, banyak metode yang dapat digunakan oleh guru. Namun demikian, dari sekian banyaknya metode pembelajaran tersebut tidak semuanya efektif dan relevan dengan upaya mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Hasil observasi awal peneliti di lapangan, bahwa dari 24 orang anak kelompok B pada TK Harapan Kota Barat Kota Gorontalo, ternyata hanya 11 orang (45,83%) yang memiliki kemampuan berbicara. Anak didik tersebut mampu berinisiatif melakukan interaksi dan berbicara secara fasih dan lancar dengan teman-temannya. Sebaliknya, terdapat 13 anak (54,17%) yang kurang mampu dalam berbicara. Bahkan untuk berbicara dengan guru atau dengan temannya di depan kelas, mereka tidak memiliki kemampuan dan keberanian. Demikian halnya ketika di minta bercerita pengalamannya sehari-hari di rumah, anak-anak ini relatif diam tanpa dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Belum optimalnya kemampuan anak dalam berbicara perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin. Hal ini karena ketidak mampuan anak dalam berbicara di waktu usia dini bisa berdampak kurang baik dalam perkembangannya pada saat dewasa nanti.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Harapan Kota Barat Kota Gorontalo adalah dengan memilih metode pembelajaran yang relevan. Metode pembelajaran dimaksud antara lain adalah metode *role playing*.

Menurut Mayke (2001:15), *role playing* adalah permainan meniru kegiatan atau pekerjaan orang dewasa. Permainan ini sangat baik untuk anak-anak sebab usia balita (0-6 Tahun), kemampuan berfantasi, kognitif, emosi dan sosialisasi anak tengah berkembang juga dapat mengembangkan seluruh kemampuannya.

Kegiatan *role playing* sangat penting dilakukan untuk mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi dengan dunia hayal anak-anak. Selain melatih sistem motorik anak, aktivitas *role playyng* juga membuat anak menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta anak akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya.

Menurut Arif Rahman (2006:45), bahwa *role playing* merupakan salah satu aktivitas yang penting bagi pertumbuhan anak, karena melalui *role playyng* anak dapat mengembangkan beragam potensi yang terdapat dalam dirinya serta dapat melahirkan seperangkat perilaku tertentu yang unik, seperti guru, dokter dan juga orang tua.

Dengan demikian kegiatan *role playing* sangat membantu guru untuk dapat mengevaluasi perkembangan anak dalam bertutur kata atau berbicara. Itulah sebabnya dalam memenuhi predikat guru yang profesional, guru dituntut untuk lebih kreatif mempelajari metode-metode modern dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna diterapkan pada proses mengajar yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

Sehingga target pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai penerus cita- cita dapat tercapai.

Selanjutnya, dalam *role playing* anak meniru ucapan dari orang-orang yang didengarnya. Dengan meniru ucapan yang didengar oleh anak tersebut, maka secara otomatis anak akan memiliki motivasi untuk berbicara dengan orang lain, dan secara bertahap cara berbicara anak akan mengalami perkembangan.

Di samping itu, pemilihan metode *role playying* dalam upaya mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara didasari pertimbangan bahwa dengan menerapkan teknik tersebut anak memiliki kesempatan untuk melakukan komunikasi berdasarkan peran-peran yang ada dalam cerita. Misalnya, berperan sebagai ayah atau ibu di dalam keluarga, berperan sebagai Polisi Lalu lintas yang sedang memeriksa Surat Izin Mengemudi (SIM) para pengendara motor dan mobil, atau berperan penjaga toko yang sedang bertransaksi, dan peran-peran lainnya.

Dengan melakukan komunikasi melalui peran-peran yang ditentukan diharapkan kemampuan anak dalam berbicara akan tumbuh dan terpelihara. Seberapa besar keefektivan *role playying* dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan pada anak, perlu pengkajian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan memformulasikan judul: “Mengembangkan Kemampuan Berbicara melalui *Role Playying* pada Anak Kelompok B TK Harapan Kota Barat Kota Gorontalo”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan mengembangkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B TK Harapan Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, sebagai berikut:

- 1.2.1 Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkomunikasi secara individual, sehingga belum menumbuhkan kemampuan anak dalam berbicara.
- 1.2.2 Sebagian anak merasa tidak bergairah untuk mengikuti pelajaran
- 1.2.3 Sebagian anak kurang mampu dalam berbicara secara baik sesuai yang diharapkan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan berbicara pada anak TK Harapan Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo dapat dikembangkan melalui *role playing*”

## 1.4 Pemecahan Masalah

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara bagi anak TK dapat ditempuh melalui *role playing*. Dengan *role playing*, anak dapat belajar dalam suasana gembira, santai tanpa beban dan ketegangan atau kekhawatiran akan kegagalan. Dengan *role playing*, tanpa disadari anak bahwa ia sudah belajar mengembangkan kemampuan berbicara.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam *role playing* menurut Syaftel (dalam Husain 2003:47-67) terdiri dari tiga tahapan. *Pertama*, tahap persiapan, dengan sub kegiatan; (a) menyampaikan topik permainan, (b) menyampaikan tujuan khusus permainan, (c) menjelaskan makna permainan, dan (d) menyampaikan cerita. *Kedua*, pelaksanaan permainan, dengan sub kegiatan; (a) mengenalkan alat dalam permainan, (b) memilih pemain, (c) mengatur tempat bermain, dan (d) melaksanakan permainan. *Ketiga*, mengakhiri permainan.

Selain yang dikemukakan oleh pakar pendidikan di atas, langkah-langkah yang dapat dilakukan guru di antaranya:

1. Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam *role playing*
2. Sebelum melakukan kegiatan, guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang akan mainkan
3. Selama guru menjelaskan hendaknya anak-anak memperhatikan kegiatannya.
4. Jika selesai memberikan penjelasan dan contoh bagaimana melakukan permainan, maka anak-anak diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan-kegiatan seperti yang dicontohkan guru
5. Selama melakukan kegiatan *role playing*, anak diharapkan dapat melaporkan hasil permainannya.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B TK Harapan Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo melalui *role playing*.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### 1.6.1 Secara Ilmiah

1.6.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada guru untuk dapat mengefektifkan *role playing* dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

1.6.1.2 Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya *role playing* dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

1.6.2.1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan dalam penyelenggaraan *role playing* di TK Harapan Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo khususnya bagi para guru.

1.6.2.2 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan berbicara pada anak pada anak di TK Harapan Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo melalui *role playing*.

1.6.2.3 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

- a. Bagi Guru, untuk menemukan kegiatan bimbingan belajar yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan para guru dalam penyelenggaraan *role playing* pada pendidikan anak TK.
- b. Bagi anak, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dirinya melalui *role playing* terutama peningkatan cara berbicara yang baik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap TK Harapan Kecamatan Kota Barat untuk meningkatkan multikompetensi anak melalui bentuk penelitian tindakan kelas.
- d. Bagi peneliti, untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya *role playing* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan pada guru di TK lain untuk mengadakan penelitian yang sama.

